

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI, KAPASITAS SDM, TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KABUPATEN PINRANG

Rohandi GP^{*1}, Maryadi², Hery Sugeng Waluyo³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

e-mail: ^{*1}dandygp90@gmail.com, ²ahmadmaryadi@gmail.com

ABSTRAK

Diketahui bahwa Variabel Penerapan Sistem akuntansi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah sebesar 0,243, Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,239 Sedangkan untuk Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,430. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) merupakan variabel yang dominan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,430 dengan t hitung 3.162 dan taraf signifikan 0,003.

Kata kunci : Akuntansi, SDM, Teknologi, Laporan Keuangan.

ABSTRACT

The results of the study are known that the variable implementation of financial accounting systems (X1) has a positive effect on the quality of the Government Financial Statements of 0.243, the Capacity of Human Resources (X2) has a positive influence on the quality of Financial Statements of 0.239. positive and significant towards the quality of the Financial Statements of 0.430. Information Technology Utilization Variable (X3) is the dominant variable that has positive and significant effect on the quality of Financial Statements of 0.430 with a t count of 3,162 and a significant level of 0.003.

Keywords: Accounting, SDM, Technology, Financial Reports.

PENDAHULUAN

Penerapan sistem akuntansi pemerintahan suatu Negara akan sangat bergantung pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara yang bersangkutan. Negara Indonesia telah menetapkan standar akuntansi pemerintahannya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Adapun pengertian standar akuntansi pemerintah menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 yaitu “Prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah”. Meskipun seperangkat perundang-undangan dan peraturan mengenai pengelolaan keuangan telah memadai, pelaksanaan pengelolaan keuangan Negara tersebut masih rentan terhadap penyimpangan dan penyalahgunaan uang publik. Penerapan sistem keuangan pada prakteknya tidak terlepas dari persepsi, wawasan, dan profesionalisme dari aparatur pemerintahannya itu sendiri (Jannaini, 2012). Hal ini berimplikasi terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pejabat penatausahaan keuangan setiap satuan kerja pemerintah.

Sebagai wujud dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, sumber daya manusia merupakan elemen penting dari organisasi yang memiliki peran sangat krusial. Sehingga harus dapat dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia tersebut dapat dijalankan

sebaik mungkin guna membantu upaya pencapaian yang dimaksud oleh organisasi bersangkutan. Menurut Yosefrinaldi (2013), dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan sumber yang ditetapkan pemerintah.

Selain Kapasitas sumber daya manusia, hal yang mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah adalah pemanfaatan teknologi informasi (Andriani, 2010). Teknologi informasi kini berkembang dengan pesat sehingga dengan teknologi informasi ini diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah serta dapat menyampaikan informasi keuangan daerah kepada publik. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah. Manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi adalah kecepatan pemrosesan data atau transaksi dan penyiapan laporan, dapat menyimpan data dalam jumlah yang besar, meminimalisir terjadinya kesalahan, dan biaya pemrosesan lebih rendah. Akan tetapi, jika teknologi informasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal maka implementasi teknologi informasi akan terjadi mahal (Indriasari dan Ertambang, 2012). Hal ini terkait dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan, kondisi sumber daya manusia yang ada tidak mempunyai cukup pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut, dan kendala lainnya adalah keterbatasan dana untuk mengimplementasikan teknologi informasi (Afrianti, 2011).

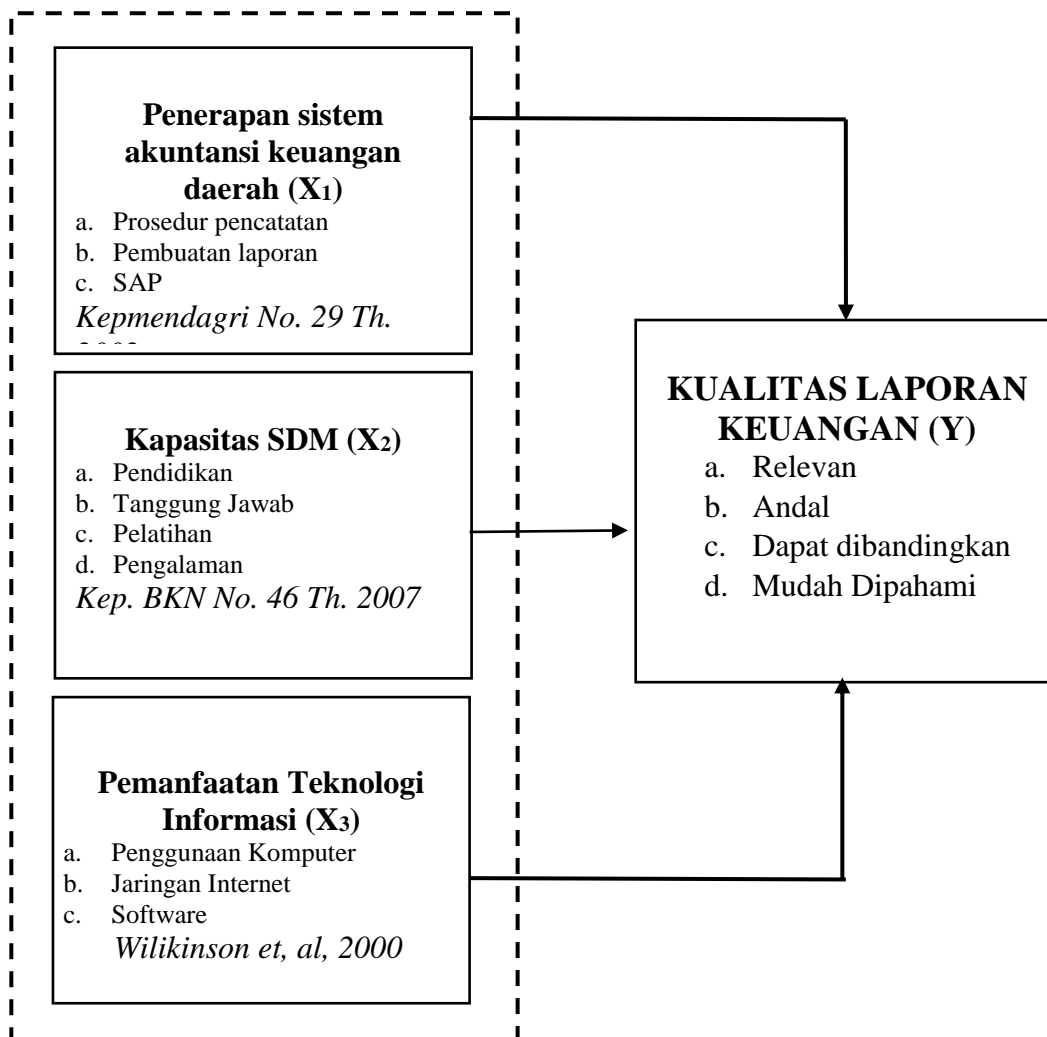
Kendala-kendala ini menjadi faktor pemanfaatan teknologi informasi di instansi pemerintah belum optimal. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi ini mungkin akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Pada aplikasinya di dalam pemerintahan daerah belum dapat menyusun laporan keuangan dan belum memahami sistem akuntansi. Sedangkan berdasarkan peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa pemerintah menyusun Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) yang mengacu pada standar akuntansi pemerintah. Sistem akuntansi pemerintahan pada tingkat pemerintahan pusat diatur dengan peraturan menteri keuangan. Sistem akuntansi pemerintahan pada tingkat pemerintahan daerah diatur dengan peraturan Gubernur/ Walikota/ Bupati, mengacu pada peraturan Daerah tentang pengelolaan keuangan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010)

Fenomena pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kenyataannya di dalam laporan keuangan pemerintah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai. Selain itu juga masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah. Dalam UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah disebutkan bahwa Menteri Keuangan berhak menunda penyaluran Dana Alokasi Umum (DAU) bila pemerintah daerah (Pemda) belum menyerahkan laporan sistem keuangan daerah, termasuk APBD. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah masih belum seluruhnya memenuhi Kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah. Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi yang relevan,

andal dan dapat dipercaya berkenaan dengan posisi keuangan dan seluruh data transaksi yang dicatat oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode palaporan. Begitu juga dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang setiap tahunnya mendapat penilaian dari auditor pemerintah dalam hal ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang berupa opini. Dalam hal ini BPK dapat memberikan 4 macam opini yaitu : Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TP), dan pernyataan menolak member opini member pendapat (*Disclaimer*), ketika Badan Pemeriksa Keuangan memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian kepada laporan keuangan pemerintah daerah ini berarti Laporan Keuangan yang dilaporkan oleh pihak daerah sudah memenuhi syarat atau dapat dikatakan Laporan Keuangan sudah disajikan dan diungkapkan secara relevan.

Berdasar pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pikir penelitian, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kapasitas SDM terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kapasitas SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang.
5. Variabel pemanfaatan teknologi informasi yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian survey yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2013). Survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penelitian survey dapat digunakan untuk maksud penjajakan (eksploratif), menguraikan (deskriptif), dan penjelasan (eksplanatory) yaitu untuk menjelaskan hubungan kasual dan pengujian hipotesa, evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial.

Survey dalam penelitian ini adalah suatu desain yang digunakan untuk penyelidikan mengenai pengaruh variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kapasitas SDM dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang. Sehingga dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

HASIL

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda antara Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₁), Kapasitas SDM (X₂), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₃), terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) dengan dibantu program SPSS Vs.16 dalam proses perhitungannya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.856	2.771		2.474	.017
X1	.243	.118	.281	2.055	.046

X2	.239	.124	.210	2.071	.044
X3	.430	.136	.452	3.162	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Analisis SPSS. v16

Tabel diatas menunjukkan hasil olah data regresi atas Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1), Kapasitas SDM (X_2), dan Pemanfaatan teknologi informasi (X_3), terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y). Hasil persamaan regresi linear berganda dari model penelitian ini yaitu:

$$Y = 6.856 + 0.243 X_1 + 0.239 X_2 + 0,430 X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas, dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Konstanta a sebesar 6.856 menyatakan bahwa jika variabel X_1 , X_2 , dan X_3 tidak ada, maka Kualitas Laporan Keuangan tetap ada sebesar $Y = 6.856$ satuan.
2. Koefisien X_1 sebesar 0.243 menunjukkan bahwa variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
3. Koefisien X_2 sebesar 0,239 menunjukkan bahwa variabel Kapasitas SDM (X_2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
4. Koefisien X_3 sebesar 0,430 menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Berdasarkan uraian diatas dari ketiga variabel independen tersebut, ternyata variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) yang paling dominan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Para Pejabat Penata Usahaan Keuangan (PPK) lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang karena diperoleh angka *Standardized Coefficients* atau angka beta paling besar pada Variabel (X_3) yaitu 0,430 atau 43 persen dibandingkan variabel Kapasitas SDM (X_2) sebesar 0,239 atau 23,9 persen dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) sebesar 0,243 atau 24,3 persen.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas SDM dan Pemanfaatan Teknologi informasi) secara individu/parsial terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan daerah). Hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6.856	2.771		
X1	.243	.118	.281	2.055	.046
X2	.239	.124	.210	2.071	.044
X3	.430	.136	.452	3.162	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Analisis SPSS v16.

Tabel diatas menunjukkan nilai t hitung dari hasil perhitungan SPSS untuk masing-masing variabel yaitu variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan daerah diperoleh nilai t hitung 2.055, variabel Kapasitas SDM diperoleh t hitung 2.071 dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi diperoleh t hitung 3.162 dan variabel Y Kualitas Laporan Keuangan daerah diperoleh t hitung 2,474.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, akan dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Uji Pengaruh Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Langkah-langkah pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

a) Menentukan formulasi hipotesis :

Ho; $b_i=0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) terhadap variabel Kualitas laporan keuangan (Y).

Ha; $b_i<0$, artinya ada pengaruh negatif antara variabel Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) terhadap variabel Kualitas laporan keuangan (Y).

Ha; $b_i>0$, artinya ada pengaruh positif antara variabel Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) terhadap variabel Kualitas laporan keuangan (Y).

b) Menentukan tingkat signifikan Taraf signifikan (α) = 0,05 maka t tabel_(n-k) = $t_{(48-4)}$ = $t_{(44)}$ = 2,015

c) Nilai t hitung, dari hasil perhitungan SPSS diperoleh besarnya t hitung = 2.055

d) Keputusan :

e) Ho diterima dan Ha ditolak apabila $2.055 < 2,015$

Ha diterima dan Ho ditolak apabila $2.055 > 2,015$

Dari hasil analisis uji t untuk variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan keuangan diperoleh hasil bahwa t hitung $2.055 > t$ tabel 2,015 dan nilai signifikan $0.046 > 0,05$, menandakan bahwa Penerapan sistem akuntansi keuangan

daerah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan daerah (Y). Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

2) Uji Pengaruh Variabel Kapasitas SDM Terhadap Kualitas Laporan keuangan.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kapasitas SDM Terhadap Kualitas laporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Langkah-langkah pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_o: b_i=0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Kapasitas SDM (X_2) terhadap variabel Kualitas Laporan keuangan (Y).

$H_a: b_i<0$, artinya ada pengaruh negatif antara Kapasitas SDM (X_2) terhadap variabel Kualitas Laporan keuangan (Y).

$H_a: b_i>0$, artinya ada pengaruh positif antara Kapasitas SDM (X_2) terhadap variabel Kualitas Laporan keuangan (Y).

b) Menentukan tingkat signifikan

Taraf signifikan (α) = 0,05 maka $t_{tabel(n-k)} = t_{(48-4)} = t_{(44)} = 2,015$

c) Nilai t hitung, dari hasil perhitungan SPSS diperoleh besarnya $t_{hitung} = 2.071$

d) Keputusan

H_o diterima dan H_a ditolak apabila $2.071 < 2,015$

H_a diterima dan H_o ditolak apabila $2.071 > 2,015$

Dari hasil analisis uji t untuk variabel Kapasitas SDM (X_2) terhadap variabel Kualitas Laporan keuangan (Y). diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} 2.071 > t_{table} 2,015$ dan nilai signifikan $0.044 < 0,05$, menandakan bahwa Kapasitas SDM (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Maka H_o ditolak dan H_a diterima.

3) Uji Pengaruh Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Langkah-langkah pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_o: b_i=0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) terhadap variabel Kualitas Laporan keuangan (Y).

$H_a: b_i<0$, artinya ada pengaruh negatif antara variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) terhadap variabel Kualitas Laporan keuangan (Y)

$H_a: b_i>0$, artinya ada pengaruh positif antara variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) terhadap variabel Kualitas Laporan keuangan (Y).

b) Menentukan tingkat signifikan

Taraf signifikan (α) = 0,05 maka $t_{tabel(n-k)} = t_{(48-4)} = t_{(44)} = 2,015$

c) Nilai t hitung, dari hasil perhitungan SPSS diperoleh besarnya $t_{hitung} = 3.162$

d) Keputusan

H_o diterima dan H_a ditolak apabila $3.162 < 2,015$

H_a diterima dan H_o ditolak apabila $3.162 > 2,015$.

Dari hasil analisis uji t tukun variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} 3.162 > t_{table}$

2,015 dan signifikan $t_{0,003} < 0,05$, menandakan bahwa Pemanfaatan teknologi Informasi (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan (Y). Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen (Penerapan sistem akuntansi keuangan, kapasitas SDM dan Pemafaatan Teknologi Informasi) secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen (Kualitas laporan keuangan daerah). Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Pengujian Koefisien R Model Summary^b

Model	R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	.514 ^a	.551	0.000

a. Predictors: (Constant), X1, X2 dan X3

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi (R^2) sebesar 0, 514. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel Penerapan sistem akuntansi keuangan, Kapasitas SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kualitas Laporan Keuangan bagi pejabat penatausahaan keuangan (PPK) daerah Kabupaten Pinrang sebesar 51,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 48,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil *R Square* yang kecil ini memperlihatkan bahwa Kapasitas SDM mempunyai pengaruh yang tidak besar dalam meningkatkan kualitas Laporan Keuangan.

Uji F (Pengujian Hipotesisi Secara Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk melihat semua variabel independen Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, Kapasitas SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan.

Adapun Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.293	3	44.098	9.342	.000
	Residual	207.707	44	4.721		
	Total	340.000	47			

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah F hitung $9.342 > F$ tabel 2,816 dengan tingkat signifikan 1 yang lebih kecil atau sama dengan dari tingkat signifikan α 0,05 atau ($1 \leq 0,05$). Keputusannya tolak H_o karena F hitung lebih besar dari F tabel maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama Penerapan sistem akuntansi keuangan

daerah, Kapasitas SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan atau minimal satu. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, Kapasitas SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Pinrang.

PEMBAHASAN

Tujuan utama dari penelitian bukan dititikberatkan untuk mencari kesalahan, melainkan mengarahkan pelaksanaan aktivitas agar rencana yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara optimal dengan tetap berpedoman pada aturan-aturan yang ada. Pengawasan atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah diharapkan untuk menjamin dan menjaga agar pelaksanaan kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga prinsip-prinsip akuntansi keuangan secara mutlak harus diterapkan dengan baik.

1. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa secara parsial atau sendiri-sendiri variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1), memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,243 dengan tingkat signifikan sebesar 0,046. Hal ini mengartikan bahwa kegiatan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Pemerintah Kabupaten Pinrang telah berjalan dengan baik dan menjamin semua pencatatan-pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah telah memberikan keyakinan yang memadai dan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku, sehingga tujuan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dapat tercapai. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luh Kadek Sri Megawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Edy Sujana (2015) yang menyimpulkan bahwa hasil uji t yang diperoleh menyatakan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai thitung 1,984 > nilai ttabel 1,675 dengan signifikansi 0,043 dibawah atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Angga Dwi Permadi (2013) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat).

2. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa secara parsial Kapasitas SDM (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,239 dengan tingkat signifikan 0,044. Hal ini berarti bahwa para pegawai/Pejabat Penatausahaan keuangan pada OPD Pemerintah daerah Kabupaten Pinrang dapat memahami Alur proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan sehingga tujuan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dapat tercapai dengan baik yang dibuktikan dengan adanya sumberdaya manusia yang mampu bekerja secara optimal. Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tulenan, Claudia Febriane (2016) Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap keandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah, yang mengatakan bahwa Kapasitas SDM memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Namun hasil penelitian ini, ada beberapa yang tidak sejalan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang

dilakukan oleh Zuliarti (2012) yang menghasilkan kapasitas sumberdaya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Dedi, Suryadi (2016) Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akruah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Pariaman) yang menyimpulkan bahwa Kapasitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Berbasis Akruah.

3. Pengaruh Pemanfaatan teknologi Informasi terhadap Kualitas Keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial, untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) memiliki pengaruh Positif dan Sangat Dominan terhadap pencapaian Kualitas Laporan Keuangan daerah (Y) sebesar 0,430 dengan taraf signifikan sebesar 0,003. Hal ini disebabkan karena kondisi Kapasitas sumber daya manusia dibagian akuntansi/keuangan khususnya bagi pejabat penatausahaan keuangan (PPK) pada masing-masing OPD mampu memahami akan pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi Keuangan sehingga sangat mendukung bagi Pejabat penatausahaan keuangan maupun sub bagian akuntansi/keuangan dalam pelaporan hasil. Dari hasil penelitian tersebut diatas didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti chodijah dan Nurul hidayah (2018) dengan judul pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi kasus skpd provinsi dki jakarta) yang menunjukkan bahwa, secara simultan pada variable pemanfaatan teknologi informasi dan Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Daerah hal ini dibuktikan dari hasil uji simultan (Uji F). Secara parsial menunjukkan hasil pemanfaatan teknologi informasi dan Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah hal ini dibuktikan dari uji parsial (Uji t) dan Penelitian yang dilakukan oleh Nuha, Ulin (2017) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jember) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

4. Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X1), Kapasitas Sumberdaya Manusia (X2) dan Pemanfaatan teknologi informasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebesar 51,4 persen dan sisanya sebesar 48,6 persen dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,514 dan untuk nilai F hitung yang diperoleh adalah $F_{hitung} 9,342 > F_{tabel} 2,816$ dengan tingkat signifikan 1 yang lebih kecil atau sama dengan dari tingkat signifikan $\alpha 0,05$ atau ($1 \leq 0,05$).

Dari hasil *R Square* yang ini memperlihatkan bahwa variabel Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan variabel Kapasitas SDM mempunyai pengaruh yang tidak besar dalam meningkatkan kualitas Laporan Keuangan daerah sedang untuk Variabel

Pemanfaatan teknologilah yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Akan tetapi secara simultan pengaruh ketiga variabel tersebut sangat besar dan berdampak positif terhadap laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pinrang

5. Variabel yang Dominan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil hasil pengujian statistik Uji bersama (Uji F) atau dikenal dengan uji Simultan yang menyangkut Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas sumber daya manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Pinrang diperoleh angka $F_{hitung} = 10,980 > F_{tabel} = 2,74$. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama, penerapan sistem akuntansi keuangan, kapasitas sumber daya manusia dan Pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pada Pejabat penatausahaan keuangan masing-masing OPD Pemerintah Kabupaten Pinrang.

Hasil olah data untuk R Square sebesar 0,514 atau 51,4%. Angka tersebut berarti sebesar 51,4% kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Pemerintah Kabupaten Pinrang dapat dijelaskan oleh variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kapasitas sumber daya manusia dan Pemanfaatan teknologi Informasi. Sedangkan sisanya (100% - 51,4% = 48,6%) disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar pengujian ini. Faktor-faktor lain tersebut bisa disebabkan karena misalnya dari segi sarana dan prasarana.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel penelitian, ternyata variabel pemanfaatan teknologilah yang sangat berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang, hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang diterapkan dibarengi dengan Sumber daya manusia yang mendukung, maka akan memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pencapaian laporan keuangan yang berkualitas. Penerapan sistem akuntansi dan Kapasitas sumber daya manusia yang bermutu tidak menjamin akan menghasilkan hasil yang maksimal tanpa dibarengi dengan penggunaan teknologi apalagi di zaman millennial ini, penggunaan teknologi sudah menjadi mutlak untuk diterapkan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan hampir di semua aspek. tanpa teknologi di era sekarang ini, kita akan sangat tertinggal apalagi kalau berbicara tentang keuangan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, yaitu diketahui bahwa secara parsial variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1), memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan daerah (Y) sebesar 0,243 taraf signifikan 0,046. Hal ini berarti bahwa kegiatan penerapan sistem akuntansi pelaporan keuangan telah dilakukan oleh PPK dalam OPD Pemerintah Kabupaten pinrang berjalan dengan baik, sehingga terjamin bahwa semua pencatatan akuntansi dan keuangan pemerintah daerah telah sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku, sehingga tujuan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dapat tercapai.

Secara parsial Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,239 dengan taraf signifikan 0,044. Hal ini berarti bahwa PPK bagian akuntansi/keuangan pada OPD Pemerintah Kabupaten Pinrang telah memahami proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan sehingga tujuan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dapat tercapai.

Secara parsial, variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,430 dengan taraf signifikan 0,003. sehingga dalam hal ini, terjadi peningkatan kualifikasi di bidang teknologi dan informasi yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan teknologi dan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan Pemerintah dapat memberikan keyakinan memadai.

Secara bersama-sama variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, variabel Kapasitas SDM dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dan variabel Y Kualitas Laporan Keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan kontribusi sebesar 0,514 atau 51,4%. Sedangkan sisanya yang sebesar 49,6% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar pengujian penelitian ini.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan dominan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,430 dengan taraf signifikan 0,003. Dan diperoleh hasil bahwa t hitung 3.162 > t table 2,015 dan signifikan t 0,003 < 0,05, menandakan bahwa Pemanfaatan teknologi Informasi (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan (Y)

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Wiwik. 2010. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatan waktuan Laporan Keuangan Perintah Daerah (studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan)*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 5 No. 1 Juni 2010 ISSN 1858-3687 ha 68-90.
- Ariesta, Fadila 2013. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri padang. Padang.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 3*. Jakarta . Salemba Empat.
- Bambang Sardjito dan Osmad Muthaher, 2007 “ Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi sebagai Moderating”.
- BPK RI, *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2015* http://www.bpk.go.id/assets/files/ihps/2015/I/ihps_i_2015_1444045653.pdf 25 Januari 2016,
- Chodijah, siti & Hidayah, Nurul. 2018. *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan system pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta)*
- Darwanis & Desi Dwi Mahyani. 2009. *Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Vol. 2. No. 2 Hal. 133-151.
- Fajar, Adrianus. 2010. *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bandung*. Skripsi. Jurusan Akuntansi.

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta : AMP YKPN.

Halim, Abdul. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta. Salemba Empat. Universitas Sumatera Utara.

Handayani, Jeria. 2010. *Penerapan Sistem Akuntansi Kuangan Daerah (SAKD) dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Universitas Padjajaran Bandung.

Hasibuan, Rahmi Dini. 2015. *Analisis Penerapan Penuh Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrua (Kasus Pada Pemerintah Kota Medan)*". Skripsi. Jurusan Akuntansi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Indriasari, Desa & Ertambang Nahartyo. 2008. *Pengaruh kapasitas sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir)*.

Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : AMP YKPN.

_____,2002. *Telaah Kritis Terhadap Upaya Aktualisasi Kebutuhan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*. JAAI.UGM.Yogyakarta.

_____,2004. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.

Handayani, Susi. 2019. *Praktikum akuntansi keuangan menengah 1 edisi 3*. Jakarta. Salemba Empat

Ikhwanul Haza, Irfan. 2008. *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah kota padang)*

Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Jakarta. Salemba empat

Mulyadi. 2016 *sistem akuntansi edisi 4* .Jakarta. Salemba empat

Permadi, Angga Dwi. 2013. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Universitas Widyatama. Bandung.

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan

Keuangan Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Soimah, Siti, 2014 “ *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara*” (Skripsi) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, Bengkulu.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung” Penerbit Alfabeta. Cetakan ke-empat.

Winidyaningrum, C., dan Rahmawati. 2010. *Pengaruh Sumber Daya Manusi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. SNA XIII. Purwokerto.*